
ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR INDUSTRI TEKSTIL DAN GARMEN DI BURSA EFEK INDONESIA

Andreani Ceyen

Email: andreaniceyen97@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* terhadap *audit report lag*. Penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif dengan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan studi dokumenter. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor industri tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak lima belas perusahaan yang diambil pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi berganda, koefisien determinasi serta uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

KATA KUNCI : Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, *Audit Report Lag*.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan catatan informasi mengenai keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk menggambarkan bagaimana kinerja perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan tanggung jawab dari pihak perusahaan kepada investor dan calon investor. Penyampaian laporan keuangan yang sudah di audit oleh auditor independen dan harus memenuhi syarat atau sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum telah menjadi salah satu kewajiban perusahaan yang sudah *go public*.

Menyampaikan laporan keuangan tepat waktu menjadi hal yang penting bagi perusahaan terutama bagi investor, karena ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dapat mempengaruhi relevansi informasi yang disajikan. Dikatakan relevan apabila informasi laporan keuangan tersebut disampaikan tepat waktu dan memiliki manfaat bagi para penggunanya. Lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan disebut *audit report lag*. *Audit report lag* adalah waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yang diukur dari tanggal tutup buku yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Semakin lama auditor menyelesaikan audit

laporan keuangan maka semakin panjang *audit report lag*. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag* diantaranya, yaitu likuiditas, profitabilitas, dan *leverage*.

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur dengan *current ratio*. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal tersebut akan menimbulkan dampak positif bagi perusahaan karena merupakan *good news* sehingga perusahaan akan cenderung menerbitkan laporan keuangannya tepat waktu.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset, modal, dan penjualan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *return on assets*. Dengan semakin besarnya laba yang diperoleh perusahaan maka menunjukkan bahwa kinerja manajemen perusahaan itu baik. Hal tersebut mengandung *good news* bagi perusahaan, karena perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi cenderung menerbitkan laporan keuangan auditan dengan tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian.

Leverage menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menutupi utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan *debt to total assets ratio*. Besarnya *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hutang yang besar pula, maka perusahaan memiliki risiko kerugian yang lebih tinggi. Hal tersebut membuat auditor lebih berhati-hati dalam mengaudit laporan keuangan sehingga akan membuat rentang waktu *audit report lag* lebih lama dan perusahaan yang memiliki risiko kerugian merupakan hal kurang baik di mata publik, sehingga perusahaan akan menunda penyampaian laporan keuangan.

KAJIAN TEORITIS

Perusahaan yang sudah *go public* memiliki kewajiban untuk menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit setiap pada akhir periode akuntansi sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap masyarakat khususnya untuk para investor dan calon investor. Menurut Fahmi (2017: 2): Laporan keuangan adalah suatu informasi kondisi keuangan perusahaan yang dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2018: 7): Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan tentang kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan dalam mendapatkan investor. Akan lebih baik jika perusahaan menerbitkan laporan keuangan tepat waktu. Ketepatan waktu sangat penting karena digunakan untuk pengambilan keputusan segera mungkin. Lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan disebut *audit report lag*.

Menurut Tuanakotta (2011: 236): *Audit report lag* merupakan rentang waktu antara tanggal neraca dan tanggal laporan audit. Rentang waktu ini adalah gabungan antara waktu yang dibutuhkan klien dalam menyusun laporan keuangannya dan waktu untuk mengauditnya. Menurut Suginam (2016: 65): *Audit report lag* adalah berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 Pasal 7 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan Kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir. Semakin cepat laporan keuangan diterbitkan, maka investor juga akan lebih cepat dalam menganalisis kinerja suatu perusahaan untuk memutuskan berinvestasi atau tidak. Sebaliknya jika semakin lama laporan keuangan diterbitkan akibat lamanya *audit report lag*, maka akan menyebabkan dampak negatif bagi perusahaan karena hal tersebut dapat diartikan sebagai tanda atau sinyal buruk.

Semakin cepat laporan keuangan diterbitkan, maka investor juga akan lebih cepat dalam menganalisis kinerja suatu perusahaan untuk memutuskan berinvestasi atau tidak. Sebaliknya jika semakin lama laporan keuangan diterbitkan akibat lamanya *audit report lag*, maka akan menyebabkan dampak negatif bagi perusahaan karena hal tersebut dapat diartikan sebagai tanda atau sinyal buruk.

Menurut Fahmi (2017: 121): Rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Menurut Harahap (2016: 301): Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Ada beberapa kelompok rasio likuiditas, yaitu seperti: *current ratio*, *quick ratio*, *net working capital ratio*, dan *cash flow liquidity ratio*. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur dengan *current ratio* (CR).

Menurut Fahmi (2017: 121): *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Menurut Kasmir (2018: 134): *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Menurut Kasmir (2018: 35): likuiditas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal tersebut merupakan kabar baik bagi perusahaan karena dengan kondisi seperti ini perusahaan akan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan dan akan mengurangi kemungkinan terjadinya *audit report lag*. Hal ini didukung penelitian oleh Suginam (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Menurut Fahmi (2017: 135): Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam penjualan maupun investasi. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik dalam menggambarkan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Menurut Kasmir (2018: 114): Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba pada periode tertentu. Menurut Seissian, Gharios dan Awad (2018: 2): Profitabilitas dianggap perusahaan sebagai indikator tingkat kemajuan dan faktor yang mencerminkan keberlanjutan perusahaan dalam waktu dekat.

Ada beberapa kelompok rasio profitabilitas, yaitu seperti: *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment* atau *return on assets*, dan *return on equity*. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *return on assets* (ROA). Menurut Kasmir (2018: 201-202): *Return on investment* atau yang biasa disebut dengan *return on assets* merupakan hasil pengembalian atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Sudana (2011: 22): *Return on assets* merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Menurut Sudana (2011: 22): profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total assets}}$$

Tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan *good news* bagi perusahaan maupun investor, sehingga perusahaan akan mempercepat penyampaian laporan keuangan. Dengan mengabarkan bahwa perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba, maka hal ini menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja perusahaan yang baik sehingga investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang rendah maka perusahaan akan memperlambat penyampaian laporan keuangan. Hal ini didukung penelitian oleh Yendrawati dan Mahendra (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Menurut Kasmir (2018: 113): Rasio *leverage* atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Menurut Fahmi (2017: 127): Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Ada beberapa kelompok rasio *leverage*, yaitu seperti: *debt to total assets* atau *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *times interest earned*, dan *cash flow coverage*. Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan *debt to total assets ratio* (DAR).

Menurut Kasmir (2018: 156): *Debt ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Menurut Sudana (2011: 20): *Debt ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aset perusahaan. Menurut Fahmi (2017: 128): *leverage* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Tingkat *leverage* yang tinggi merupakan sinyal bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. Hal ini merupakan kabar yang kurang baik bagi perusahaan, investor dan calon investor. Sehingga, perusahaan dengan utang yang tinggi akan mengalami *audit report lag* lebih lama dibandingkan dengan perusahaan tingkat utang yang rendah. Hal ini didukung penelitian oleh Lianto dan Kusuma (2010) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran yang dikemukakan, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H₂ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H₃ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian menggunakan studi asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor industri tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian tahun 2014-2018 sebanyak tujuh belas perusahaan. Adapun penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yaitu perusahaan yang telah *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2014 dan tidak pernah di *delisting* selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, maka terpilih lima belas perusahaan sebagai sampel perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi berganda, koefisien determinasi serta uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran terkait variabel yang diteliti. Pembahasan mencakup nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standar deviasi pada variabel likuiditas (*current ratio*), profitabilitas (*return on asset*), *leverage* (*debt to total assets ratio*) dan *audit report lag*.

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	75	.1064	6.4569	1.581296	1.3900515
Profitabilitas	75	-.3918	.1018	-.025212	.0886275
<i>Leverage</i>	75	.0850	5.0733	.939305	1.1122434
<i>Audit report lag</i>	75	66	191	86.16	18.514
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Output SPSS 22 Tahun 2019.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients ^a										
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	<i>t</i>	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	82.855	1.406		58.934	.000					
Likuiditas	.042	.541	.011	.077	.939	.009	.010	.009	.697	1.434
Profitabilitas	-17.367	8.240	-.280	-2.108	.039	-.185	-.255	-.246	.769	1.300
Leverage	-1.508	.607	-.319	-2.487	.016	-.245	-.297	-.290	.824	1.213

a. Dependent Variable: Audit report lag
Sumber: Output SPSS 22 Tahun 2019.

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 82,855 + 0,042\text{Likuiditas} - 17,367\text{Profitabilitas} - 1,508\text{Leverage} + e$$

3. Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Koefisien korelasi menunjukkan seberapa kuat hubungan linear dan arah hubungan variabel independen dengan variabel dependen.

TABEL 3
KOEFISIEN KORELASI BERGANDA DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary ^b										
Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	Change Statistics					Durbin-Watson
					<i>R Square Change</i>	<i>F Change</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig. F Change</i>	
1	.361 ^a	.130	.089	5.222	.130	3.194	3	64	.029	1.714

a. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Audit report lag
Sumber: Output SPSS 22 Tahun 2019.

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi berganda sebesar 0,361. Hal ini menunjukkan adanya hubungan dengan kategori rendah antara likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* terhadap *audit report lag*.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 3, nilai koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,089. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* terhadap *audit report lag* adalah sebesar 8,9 persen, sedangkan sisanya 91,1 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disajikan dalam penelitian ini.

5. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F pada dasarnya dilakukan untuk melihat apakah model yang dianalisis memiliki tingkat kelayakan model yang tinggi yaitu variabel-variabel yang digunakan model mampu untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis.

TABEL 4
HASIL UJI F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	261.297	3	87.099	3.194	.029 ^b
Residual	1745.233	64	27.269		
Total	2006.529	67			

a. *Dependent Variable: Audit report lag*

b. *Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas, Likuiditas*

Sumber: Output SPSS 22 Tahun 2019.

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yaitu sebesar 0,029. Hal ini menunjukkan bahwa model yang dibangun yaitu likuiditas, profitabilitas, *leverage* terhadap *audit report lag* merupakan model yang layak uji, yang dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar 0,029 lebih kecil dari 0,05.

6. Uji t

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan Tabel 2 diperoleh hasil hipotesis sebagai berikut:

- Nilai koefisien regresi untuk variabel likuiditas adalah 0,042 dengan nilai signifikansi sebesar 0,939. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05 ($0,939 > 0,05$), hal tersebut menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

-
- b. Nilai koefisien regresi untuk variabel profitabilitas adalah -17,367 dengan nilai signifikansi sebesar 0,039. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0,05 ($0,039 < 0,05$), hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.
 - c. Nilai koefisien regresi untuk variabel *leverage* adalah -1,508 dengan nilai signifikansi sebesar 0,016. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0,05 ($0,016 < 0,05$), hal tersebut menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Saran dari penulis yaitu diharapkan dapat menambahkan variabel independen lain, mengganti objek penelitian ke sektor yang lain dan dapat memperpanjang periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2016. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Lianto, Novice dan Budi Hartono Kusuma. 2010. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi terhadap *Audit Report Lag*." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, vol.12, no.2 (Agustus), hal.105.
- Seissian, Lena A., Robert T. Gharios, dan Antoine B. Awad. 2018. "Structural and Market-related Factors Impacting Profitability: A Cross Sectional Study of Listed Companies". *Arab Economic and Business Journal*, (September). pp.2.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Suginam. 2016. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Majalah Ilmiah Informasi dan Teknologi Ilmiah*, vol.XI, no.1, (September), hal.65-69.

Tuanakotta, Theodorus M. 2011. *Berpikir Kritis dalam AUDITING*. Jakarta: Salemba Empat.

Yendrawati, Reni dan Varaby Wahyu Mahendra. 2018. "The Influence of Profitability, Solvability, Liquidity, Company Size and Size of Public Accountant Firm on Audit Report Lag." *The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, vol.5,no.12, pp.5176.

